

PENERAPAN MODEL CONTOH-BAHAS-SIMPULKAN (COBASI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP SOMBA OPU SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Patmawati¹⁾, Hasanuddin²⁾, dan Thamrin Tayeb³⁾

¹Program Studi Sistem Informasi

STMIK Profesional Makassar

e-mail: fatmawati@stmikprofesional.ac.id

^{2,3}Program Studi S1 Pendidikan Matematika

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model COBASI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental design dengan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang terdiri atas tiga kelas, dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E sebanyak 36 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara stratified cluster random sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model COBASI, serta data aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa sebelum penerapan Model COBASI berada pada kategori rendah, (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan Model COBASI berada pada kategori tinggi, (3) Hasil belajar siswa kelas VII B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari kategori rendah sebesar 61% dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 48,19 menjadi kategori tinggi sebesar 50% dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 63,47. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung = 21,32 dan ttabel = 2,042. Karena nilai thitung = 21,32 > ttabel = 2,042 maka H0 ditolak atau H1 diterima, yang berarti bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan Model COBASI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Model COBASI, Pembelajaran Matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain peserta didik yang menjadi subjek utama dalam pendidikan, tenaga kependidikan dalam hal ini guru juga merupakan salah satu unsur yang berperan penting

didalamnya, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Dalam mengatasi permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari tidak lepas dari kata perhitungan, yang mana ini merupakan

salah satu topik utama yang diajarkan dalam pembelajaran matematika.

Matematika yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, karena matematika merupakan salah satu sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif dan sistematis yang memudahkan dalam membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memahami dan memecahkan suatu masalah matematika dengan baik. Selain itu, sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika juga menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna sebagai bekal siswa dalam berkompetensi pada masa yang akan datang.

Opini pada sebagian besar siswa SMP Somba Opu Sungguminasa, matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak, karena yang mereka peroleh dan ketahui selama ini bahwa matematika selalu berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol, dan rumus-rumus yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami konsep-konsep yang terdapat dalam matematika dan sulitnya siswa

berkomunikasi secara matematik yang mana ini ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, proses berfikir siswa masih berpusat pada penjelasan guru, dan sulitnya siswa menganalisa materi yang sedang diajarkan. Selain itu, sebagian besar siswa merespon negatif pembelajaran matematika, sehingga mengakibatkan siswa malas bahkan tidak berminat untuk belajar matematika. Hal ini dikarenakan pada waktu mengajar, guru belum menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar, berpikir dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika.

(Abu Ahmadi. 2004) Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid dalam mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis untuk perkembangan anak didik.

Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran tidak

optimal. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Untuk mengatasi permasalahan di atas guru perlu merancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan melakukan analisis dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bidang matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses berpikir dan pemahaman siswa akan pelajaran matematika adalah Model COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Saputra (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIa di SMP Negeri 6 Sampang Malang pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan rata-rata hasil belajar siswa dimana pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 46,4 dengan persentase ketuntasan belajar 15,6% menjadi 62,8 dengan persentase ketuntasan belajar 53,1%, sedangkan pada siklus II terjadi

peningkatan dengan rata-rata hasil belajar dari 60,8 menjadi 71,1 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran sudah tercapai, yaitu perolehan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII_A SMP Negeri 6 Sampang telah mencapai SKM yaitu 65 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah siswa dan kriteria perolehan hasil belajar “baik” yaitu pada rentang skor 75-84.

Realita yang ada sekarang menunjukkan bahwa masih banyak problem yang dialami oleh siswa di sekolah-sekolah yang ada sekarang khususnya di SMP Somba Opu Sungguminasa Gowa yaitu siswa seringkali merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi serta penerapan strategi yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model yang bisa di terapkan adalah model COBASI.

Model COBASI adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh (kasus, masalah, gambar, dll) sebagai awal pembelajaran kemudian

dibahas sehingga memperoleh kesimpulan yang bisa diterima. Jadi, model COBASI merupakan cara yang digunakan seseorang terutama guru untuk memberikan masukan atau komentar kepada siswa sehingga membantu siswa membangkitkan minat belajar dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa supaya proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. (Imam Suyitno. 2011) Model Pembelajaran COBASI merupakan model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan munculnya keaktifan siswa diharapkan pula pemahaman siswa akan lebih meningkat. Adapun keunggulan dari model Pembelajaran COBASI adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih siswa berpikir logis dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan model COBASI; (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII SMP Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan model COBASI;

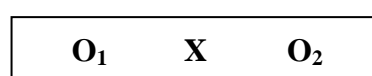
(3) Apakah penerapan model COBASi dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model COBASI; (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model COBASI; (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model COBASI.

B. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu: (1) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembelajaran dengan model COBASI; (2) Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas dengan perlakuan yang sama yakni dengan penerapan strategi *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)*. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- X = Perlakuan menggunakan strategi *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*
- O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa yang terdiri atas tiga kelas, dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII_E sebanyak 36 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian mulai dari menelaah kurikulum, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian, membuat silabus dan RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat lembar observasi aktivitas siswa, dan membuat soal-soal *pre test*. (2) Tahap Pelaksanaan yakni *Pre Perlakuan* yaitu pembelajaran yang diberikan dengan model pembelajaran langsung, dan *Perlakuan* yakni pembawaan materi dengan penerapan model COBASI. (3)

Tahap Analisis Data yakni mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil data kuantitatif berupa hasil *pre test* dan *post test* hasil belajar siswa dan data kualitatif dari hasil tes belajar dan lembar observasi. (4) Tahap Pembuatan Kesimpulan yakni membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis deskriptif yakni analisis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tes dan Analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun formulasi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \mu = \mu_0$; Model *COBASI* tidak dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. $H_1 : \mu \neq \mu_0$; Model *COBASI* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$,

H_0 ditolak jika $t_0 > t_{\alpha/2}$ atau $-t_0 < -t_{\alpha/2}$,

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Sebelum Penerapan Model COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten, peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Model COBASI. Dari data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{1735}{36} \\ &= 48,19\end{aligned}$$

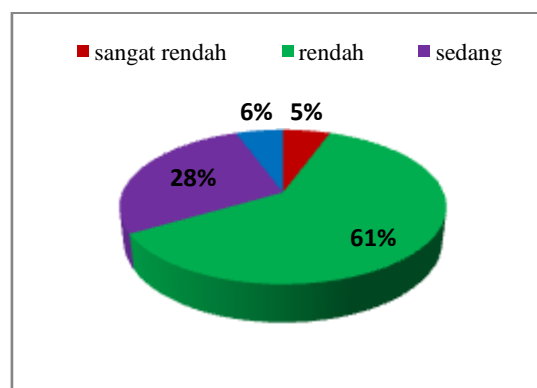
Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka rata-rata hasil belajar siswa Sebelum Penerapan Model COBASI adalah 48,19 dengan persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat penguasaan materi sebelum COBASI

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 34	2	5,6	Sangat rendah
35 – 54	22	61	Rendah
55 – 64	10	27,8	Sedang
65 – 84	2	5,6	Tinggi
85 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	36	100	

Sumber data: Hasil tes siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model COBASI sebesar 5,6% berada pada kategori sangat rendah, 61% berada pada kategori rendah, 27,8% pada kategori sedang, 5,6% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48,19 dengan persentase 61%, jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model COBASI berada pada kategori rendah. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran Hasil Belajar Matematika sebelum diterapkan Model COBASI.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Model COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan).

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Model COBASI, diperoleh rata-rata (*Mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{2285}{36} \\ &= 63,47\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa Kelas VII_B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Model COBASI adalah 63,47, dengan persentase (%) terlihat pada tabel di bawah ini:

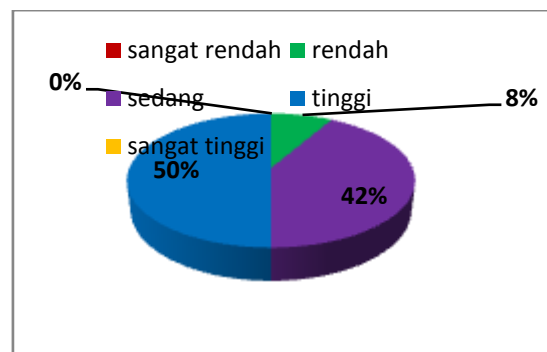
Tabel 2. Tingkat penguasaan materi setelah penerapan Model COBASI

Interval	Frek	Persen (%)	Kategori
0 – 34	0	0	Sangat rendah
35 – 54	3	8,3	Rendah
55 – 64	15	41,7	Sedang
65 – 84	18	50	Tinggi
85 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	36	100	

Sumber data: Hasil tes siswa SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model COBASI sebesar 0% berada pada kategori sangat

rendah, 8,3% berada pada kategori rendah, 41,7% pada kategori sedang, 50% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,47 dengan presentase 50%, jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika setelah penerapan Model COBASI berada pada kategori tinggi. Berikut penulis sajikan diagram untuk lebih memperjelas gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa setelah diterapkan Model COBASI.



Gambar 2. Diagram Hasil Postes

c. Penerapan Model COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

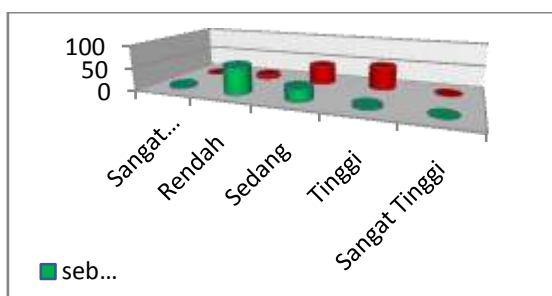
Peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan Model pembelajaran COBASI, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0 – 34	Sangat Rendah	2	0	5,6	0
2	35 – 54	Rendah	22	3	61	8,3
3	55 – 64	Sedang	10	15	27,8	41,7
4	65 – 84	Tinggi	2	18	5,6	50
5	85–100	Sangat Tinggi	0	0	0	0

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar sebelum dan setelah penerapan Model COBASI.

Pada tabel di atas terlihat bahwa sebelum diterapkan Model COBASI, frekuensi dan persentase hasil belajar matematika berada pada kategori rendah dengan persentase 61 % dari 36 siswa dan setelah diterapkan Model COBASI, frekuensi dan persentase hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan persentase 50 % dari 36 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes matematika siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan Model COBASI sebesar 48,19 menjadi 63,47 setelah penerapan Model COBASI. Berikut untuk memperjelas gambaran Hasil Belajar Matematika sebelum dan setelah penerapan Model COBASI.



Gambar 3. Perbedaan *pretest* dan *posttes*

d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Selain data hasil belajar yang diuraikan di atas peneliti juga menunjukkan data hasil observasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model COBASI. Keaktifan yang dimaksud adalah keseriusan siswa ketika mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang diberikan oleh peneliti, kemampuan siswa dalam hal bertanya dan menanggapi ketika mengalami ketidakpahaman pada pokok bahasan tertentu. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas siswa diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Model COBASI.

No.	Komponen yang di amati	Pertemuan Ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	36	34	36	36	35	36
2.	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	6	9	13	23	27	30
3.	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	2	3	8	11	14	17
4.	Siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas	22	17	12	9	7	3
5.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	3	7	11	17	18	21
6.	Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain	2	4	6	8	8	11
7.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan	20	26	40	15	11	8

Dari tabel di atas kita dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke enam. (1) Dari pengamatan penulis selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan Model COBASI, semangat siswa dalam

mengikuti proses belajar mengajar semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pembahasan contoh soal, (2) Selama penelitian berlangsung motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran, serta merasa senang belajar matematika karena materi dan soal-soal yang diberikan berjenjang sesuai dengan kemampuan awal siswa, (3) Demikian juga dengan rasa percaya diri siswa meningkat selama proses belajar mengajar berlangsung karena pada umumnya siswa berpendapat bahwa mereka tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari matematika, akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung pandangan siswa yang demikian semakin berkurang. Hal ini terlihat dari adanya keberanian siswa untuk mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis, (4) Dari pengamatan yang diperoleh peneliti selama proses belajar mengajar terlihat bahwa siswa yang menanggapi jawaban temannya semakin meningkat di setiap pertemuan, hal ini

terjadi karena peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang telah di paparkan oleh temannya, dan memberi kesempatan untuk membantu temannya yang masih kurang, sehingga tercipta interaksi antara siswa dengan siswa. Karena kepercayaan diri yang telah dimiliki siswa menimbulkan keberanian untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti, bahkan ada siswa yang mampu memberikan penyelesaian soal dengan cara lain selain yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, terciptalah interaksi antara guru dengan siswa.

Hasil Analisis Inferensial

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest* siswa kelas VII_B SMP Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus Kai-Kuadrat (χ^2).

Uji normalitas pertama dilakukan terhadap data *pretest* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari frekuensi observasi dan expektasi diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -108.74$ dalam tabel statistik, nilai persentil untuk χ^2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $k = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,911$. Karena diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1 = 2$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas kedua dilakukan terhadap data *posttest* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari frekuensi observasi dan expektasi diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -86.93$, dalam tabel statistik, nilai persentil untuk χ^2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $k = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,911$. Karena diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1 = 2$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t) beda dua rata-rata. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan yakni “Model COBASI dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika”.

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji-t* beda dua rata-rata diperoleh nilai $t_{hitung(\alpha/2)} = 21,32$ dan $t_{tabel(0)} = 2,042$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung(\alpha/2)} = 21,22 > t_{tabel(0)} = 2,042$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karena H_0 ditolak

berarti pembelajaran matematika dengan penerapan Model COBASI dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes matematika siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan Model COBASI rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48,19 dengan presentase 61% (kategori rendah) menjadi 63,47 dengan presentase 50% (kategori tinggi) setelah penerapan Model COBASI.

Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan Model COBASI dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model COBASI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan Model COBASI meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Selain itu, terdapat perubahan aktivitas pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran banyak siswa yang menanggapi dengan cuek pelajaran akhirnya mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan, bahkan siswa juga sudah percaya diri

mengerjakan soal latihan yang diberikan di papan tulis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika sebelum penerapan Model COBASI berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase sebesar 61% dari 36 siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 48,19.
2. Hasil belajar matematika setelah penerapan Model COBASI berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase sebesar 50% dari 36 siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 63,47.
3. Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari kategori rendah sebesar 61% dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 48,19 menjadi kategori tinggi sebesar 50% dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 63,47. Selain itu, analisis inferensial juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 21,32 > t_{tabel} = 2,042$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti

bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan Model COBASI dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

4. Disamping terjadi peningkatan hasil belajar, selama penelitian tercatat sejumlah perubahan aktivitas yang terjadi pada siswa, yaitu meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meningkatnya motivasi dan minat serta meningkatnya kepercayaan diri siswa saat mengemukakan pendapat, hal ini terlihat dari hasil analisis lembar observasi yang dilakukan selama pembelajaran.

Adapun saran dari peneliti sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap guru agar bisa memanfaatkan Model COBASI ini dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan mempunyai semangat untuk belajar.
2. Sebaiknya guru dapat menerapkan Model COBASI dan tidak monoton dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika.

REFERENSI

- [1] Ahmadi, Abu, 2004. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [2] Hasan, Iqbal, 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif), (Edisi.2)*, PT. Bumi Aksara, 1999), Jakarta.
- [3] [http://aadesainjaya.blogspot.com\(2011/03\)pengertian-defenisi-hasilbelajar.html](http://aadesainjaya.blogspot.com(2011/03)pengertian-defenisi-hasilbelajar.html)
- [4] Rony, Gunawan, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, PT. Terbit Terang, Surabaya.
- [5] Saputra, Dimas. 2011. *Penerapan Model COBASI (Contoh - Bahas - Simpulkan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Negeri 6 sampang*. Universitas negeri malang Fakultas Ilmu Keguruan.
- [6] Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.